

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN

#### A. Deskripsi Data

##### 1. Profil Desa Babadan

Desa Babadan merupakan sebuah daerah yang berada di wilayah administrasi Kecamatan Karangrejo Kabupaten Tulungagung. Dari seluruh wilayah di Kabupaten Tulungagung, Desa Babadan merupakan desa yang terletak di sisi sebelah utara dari Kabupaten Tulungagung. Berjarak kurang lebih 10 km dari pusat Kabupaten Tulungagung, Desa Babadan terletak di sepanjang lereng perbukitan kaki Gunung Wilis yang memanjang ketimur. Karena hal tersebutlah dengan luas wilayah yang mencapai 331.665 Ha hampir semua wilayah Desa Babadan merupakan area dataran tinggi kecuali Desa Babadan bagian utara dimana wilayah tersebut merupakan wilayah yang memiliki dataran paling rendah dibanding daerah lain di desa ini, sehingga memiliki tanah yang paling subur dibandingkan dengan dusun-dusun lain disekitarnya.

Wilayah administrasi Desa Babadan berbatasan langsung dengan wilayah-wilayah di daerah ini<sup>69</sup>:

- a. Wilayah sebelah utara berbatasan langsung dengan Desa Tanjungsari Kecamatan Karangrejo dan Desa Nglutung Kecamatan Sendang.

---

<sup>69</sup> <http://babadan.tulungagungdaring.id>, diakses pada Senin, 8 Maret 2021 pukul 13.00, Jeli Karangrejo Tulungagung.

- b. Wilayah sebelah Timur berbatasan langsung dengan Desa Sukowiyono dan Desa Sukowidodo Kecamatan Karangrejo.
- c. Wilayah sebelah selatan berbatasan langsung dengan Desa Bungur Kecamatan Karangrejo.
- d. Dan Wilayah sebelah barat berbatasan dengan Desa Kedoyo Kecamatan Sendang.

Jumlah penduduk yang bertempat tinggal di Desa Babadan sebanyak 3081 individu yang terdiri dari 1542 orang laki-laki dan 1539 orang perempuan. Adapun dari jumlah ini terdiri dari 1170 KK.<sup>70</sup> Maka dari itu untuk mempermudah jangkauan administratif yang akan dilakukan oleh pemerintah Desa Babadab dibagi menjadi 4 Dusun 8 RW dan 22 RT yang dapat diperinci sebagai berikut:

- a. Dusun Babadan Lor meliputi 2 RW dan 4 RT
- b. Dusun Setonobendo yang meliputi Dukuh Rogaten, Dukuh Puthuk, Dukuh Ngloji dan Dukuh Persilan Etan dengan 2 RW dan 6 RT.
- c. Dusun Pereng meliputi Dukuh Klampis, Dukuh Gedangan, Dukuh Pucung dengan 2 RW dan 6 RT
- d. Dan yang terakhir Dusun Persilan meliputi Dukuh Persilan Lor dan Dukuh Tumpak Growol dengan 2 RW dan 6 RT.

Dengan letak geografis wilayah desa yang berada di area perbukitan kaki gunung wilis maka mata pencaharian yang menjadi potensi utama di

---

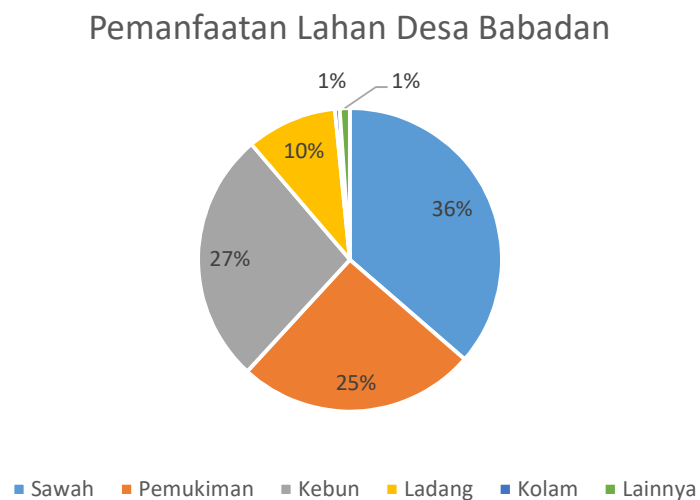
<sup>70</sup> *Ibid.*,

desa ini yaitu pertanian dan perkebunan. Hampir lebih dari 95% warga Desa Babadan bekerja di sektor pertanian baik sebagai buruh tani ataupun petani pemilik lahan yang mengelola wilayah pertanian yakni tanaman padi dan palawija. Selain dari pertanian banyak tanah desa yang juga dimanfaatkan sebagai ladang perkebunan oleh warga masyarakat. Komoditas utama yang menjadi tanaman perkebunan di desa ini yakni perkebunan tebu. Tak hanya dua sektor itu saja sebenarnya yang menjadi mata pencaharian warga, adapula warga yang bekerja di sektor peternakan maupun kerajinan industri maupun bidang lain juga ada, namun jumlahnya masih sangat sedikit dan terbatas.

Untuk mendukung pernyataan diatas berikut disajikan data desa dalam angka yang menggambarkan penggunaan lahan di wilayah Desa Babadan yang digambarkan dalam diagram seperti dibawah ini:

**Gambar 4.1**

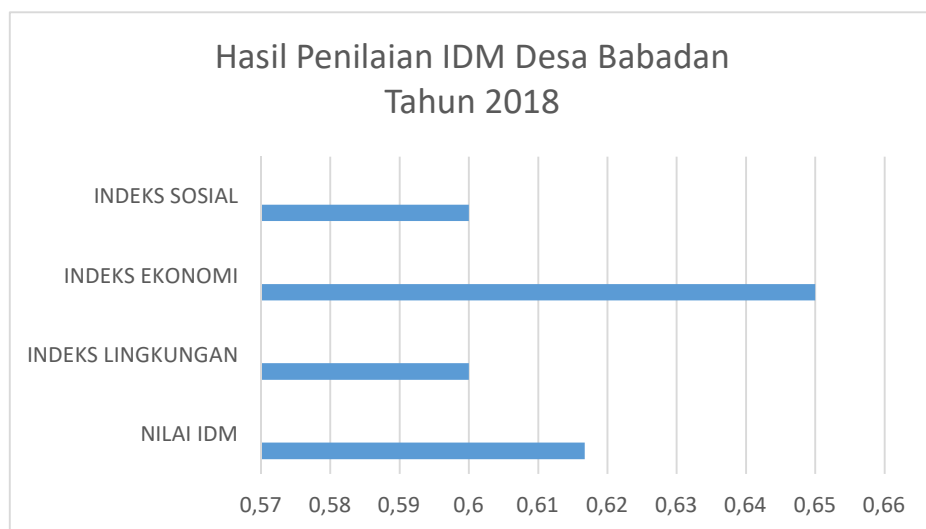
**Diagram Presentase Pemanfaatan Lahan Di Desa Babadan  
(dalam ha)**



Sumber: Dokumen Profil Desa Babadan

Kemudian dilihat dari penilaian IDM (Indeks Desa Membangun) yang merupakan penilaian pemerintah dalam upaya mengukur status perkembangan desa sebagai bahan menyusun rekomendasi kebijakan yang diperlukan. Dimana dalam penilaian IDM terdapat empat indikator yaitu ketahanan sosial, ketahanan ekonomi, ketahanan lingkungan atau ekologi. Dan dibawah ini merupakan hasil penilaian IDM Desa Babadan pada tahun 2018:

**Gambar 4.2**  
**Hasil Penilaian IDM Desa Babadan Tahun 2018**



Sumber: Dokumen Profil Desa Babadan

Dari hasil penilaian tersebut maka dapat dikategorikan bahwa Desa Babadan masuk ke dalam kategori desa berkembang dimana hal ini dibuktikan dengan dimana ambang batas desa berkembang berada di nilai  $> 0,599$  dan  $< 0,707$  sementara nilai IDM desa Babadan yang mencapai

angka 0,6167 yang membuat desa Babadan dikategorikan dalam desa berkembang.<sup>71</sup>

Namun tentunya untuk mewujudkan hal ini terjadi tak hanya dibutuhkan suatu pemikiran dan rencana saja. Melainkan juga *action* atau tindakan yang harus dilakukan oleh orang-orang yang kompeten, dana serta sarana dan prasarana yang memadai. Maka dari itu sesuai dengan tujuan dari pemerintah perlu dibentuknya suatu wadah masyarakat yang dapat menjangkau serta mengelola potensi desa yang ada terlebih untuk mengarahkan dan melakukan kegiatan yang bertujuan untuk mensejahterakan masyarakat desa secara luas dan hal tersebut dapat dilakukan melalui BUMDes (Badan Usaha Milik Desa).

## **2. Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Wahana Lestari**

### **a. Sejarah BUMDes Wahana Lestari**

BUMDes Wahana Lestari bukanlah sebuah lembaga yang pendirian usahanya dimulai dari awal atau dari nol. Cikal bakal pendirian lembaga ini telah dimulai dari tahun 2009 dengan adanya Program Gerakan Terpadu Pengentasan Kemiskinan atau yang lebih akrab dengan nama Program Gerdu Taskin. Tujuan utama dari adanya program ini adalah untuk menangani dan mengentaskan kemiskinan masyarakat yang ada di desa tersebut.

---

<sup>71</sup> Indeks Desa Membangun Desa Babadan Kecamatan Karangrejo Kabupaten Tulungagung, diakses dari [babadan.tulungagungdaring.id/profil/idm](http://babadan.tulungagungdaring.id/profil/idm) diakses pada Jumat, 09 Juli 2021

Pada awal mulanya program ini memiliki tiga jenis kegiatan yaitu pemberdayaan masyarakat, pemberdayaan lingkungan dan pemberdayaan usaha. Dari ketiga jenis kegiatan ini, masing-masing memiliki program kerjanya sendiri. Sebut saja diantaranya program pemberdayaan masyarakat melakukan kegiatan pembagian sembako kepada warga kurang mampu dan lansia yang ada di desa tersebut. Kemudian untuk pemberdayaan lingkungan, program kerja yang dilakukan diantaranya yakni mendirikan atau merenovasi rumah tak layak huni yang dimiliki oleh masyarakat, membangun fasilitas MCK bagi warga yang belum memiliki fasilitas MCK sendiri serta membenahi akses jalan yang dilewati warga sebagai penghubung satu lingkungan dengan lingkungan lainnya. Selanjutnya yang terakhir dari jenis kegiatan pemberdayaan usaha program yang dilakukan adalah dengan mendirikan dan mengembangkan unit simpan pinjam dan unit sektor riil yaitu dengan menyewa lahan bengkok milik pemerintah desa yang kemudian dikelola menjadi perkebunan tebu.

Lebih lanjut, pada tahun 2013 Program Gerdu Taskin ini kemudian berubah menjadi Unit Pengelolaan Keuangan dan Usaha (UPKu) Lancar Jaya. Perkembangan UPKu Lancar Jaya ini terbilang baik dimana pada tahun 2013 itu juga kemudian UPKu Lancar Jaya mendapat juara harapan I dalam Lomba Evaluasi UPKu tingkat Jawa Timur. Berangkat dari keberhasilan yang menjadikan UPKu Lancar Jaya menjadi lembaga keuangan desa yang dapat menangi

keseluruhan lembaga di desa dan atas bimbingan, arahan serta rekomendasi dari Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa (DPMD) Kabupaten Tulungagung, maka pada 05 Mei 2014 terbentuklah Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) “Wahana Lestari” yang didasarkan pada dasar hukum UU No 6 Tahun 2014 Tentang Desa.

Dengan dibentuknya BUMDes Wahana Lestari inilah nantinya diharapkan mampu mengelola potensi-potensi desa yang ada di Desa Babadan. Tak sampai disitu sesuai dengan dasar hukum pendirian BUMDes tujuan utama dari pembentukan BUMDes yakni diharapkan mampu memberdayakan masyarakat yang nantinya akan berimplikasi pada peningkatan pendapatan dan kesejahteraan dari masyarakat desa. Dengan adanya BUMDes ini juga diharapkan dapat meningkatkan perekonomian maupun dapat memberikan permodalan kepada masyarakat desa melalui berbagai unit usaha yang nantinya akan dikembangkan dan dikelola oleh BUMDes. Sehingga nantinya aset dan potensi yang dimiliki desa dapat terorganisir, terawasi dan dikelola dengan optimal baik dalam hal manajemen maupun membantu memecahkan masalah perekonomian yang ada di desa guna mencapai tujuan utama dari BUMDes itu sendiri yakni meningkatkan kesejahteraan warga desa.

**b. Visi Misi BUMDes Wahana Lestari**

**1) Visi**

Menjadikan Desa Babadan menjadi desa dengan yang mandiri, makmur dan sejahtera baik dalam hal perekonomian maupun kemsyarakatannya.

**2) Misi**

- a) Memberikan bantuan permodalan usaha kepada Rumah Tangga Miskin (RTM) dengan bunga yang ringan, proses dan persyaratan yang mudah dan cepat.
- b) Menciptakan lapangan usaha baru dengan pengoptimalan Usaha Sektor Riil seperti pengelolaan lahan tebu dan pertanian.
- c) Memberikan pelatihan dan ketrampilan agar menciptakan wirausahawan baru di desa Babadan.
- d) Mengalokasikan dana sosial dari Sisa Hasil Usaha tiap tahun untuk membantu RTM, anak yatim dan piatu serta masyarakat jompo berupa pembagian bahan makanan sembako.
- e) Mengajak anggota kelompok masyarakat untuk berpartisipasi menabung di BUMDes Wahana Lestari untuk meningkatkan modal dan sebagai optimalisasi pengelolaan BUMDes.
- f) Melayani kredit barang kebutuhan masyarakat melalui BUMDes dengan bunga yang rendah agar masyarakat Desa Babadan tidak perlu melakukan kredi ke leasing atau dealer.
- g) Membantu memenuhi kebutuhan masyarakat dan memasarkan produk hasil masyarakat desa melalui unit usaha pertokoan.

**c. Kepengurusan BUMDes Wahana Lestari**

Susunan kepengurusan BUMDes Wahana Lestari berdasarkan SK Kepala Desa No. 01/V/2014 dijabarkan sebagai berikut:

**Tabel 4.1**  
**Susunan Dewan Pengawas BUMDes Wahana Lestari**

No	Nama	Jabatan
1	Suyitno	Penasehat
2	Dulah Hasyim, S.Pd.I	Pengawas
3	Sutikno, ST	Pengawas

Sumber: Dokumen BUMDes Wahana Lestari



**Tabel 4.2**  
**Susunan Pengurus BUMDes Wahana Lestari**

No	Nama	Jabatan
1	Anik Yuniari	Ketua
2	Wahyu Sri Kunaeni, SE	Bendahara
3	Eko Santoso	Sekretaris

Sumber: Dokumen BUMDes Wahana Lestari

## **B. Temuan Peneliti**

Peran pemberdayaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Wahana Lestari Desa Babadan Kecamatan Karangrejo Kabupaten Tulungagung merupakan objek dari penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Dimana dalam pembahasan ini, peneliti akan mendiskripsikan secara detail dan mendalam terkait dengan peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam meningkatkan perekonomian masyarakat dan Pendapatan Asli Desa di BUMDes Wahana Lestari. Hal tersebut dilakukan dengan melaksanakan wawancara kepada beberapa narasumber yang telah dipilih sesuai keterkaitan dengan rumusan masalah yang telah ditentukan. Dimana penjelasan atas temuan penelitian yang telah dilakukan sebagai berikut:

### **1. Peran BUMDes Wahana Lestari dalam memfasilitasi peningkatan perekonomian masyarakat dan Pendapatan Asli Desa (PADesa) di Desa Babadan Kecamatan Karangrejo Kabupaten Tulungagung**

Dalam mensukseskan program pemerintah dalam pembangunan ekonomi lokal tingkat desa yang didasarkan pada kebutuhan potensi, kapasitas desa, dan penyertaan modal dari pemerintah desa dalam bentuk pembiayaan dan kekayaan desa, dengan tujuan akhir untuk

meningkatkan taraf ekonomi masyarakat desa maka dibentuklah Badan Usaha Milik Desa.

BUMDes Wahana Lestari Desa Kecamatan Karangrejo Kabupaten Tulungagung merupakan lembaga yang didirikan dengan tujuan utama sebagai penggerak pemberdayaan masyarakat dan perekonomian masyarakat Desa Babadan dengan prinsip partisipatif, kooperatif dan emansipatif.

Sesuai dengan PP No 11 Tahun 2021 yang dikeluarkan oleh pemerintah. Dalam mewujudkan peran dalam meningkatkan pendapatan masyarakat dan pendapatan asli desa maka BUMDes Wahana Lestari melakukan hal tersebut dengan mendirikan dan mengoperasikan unit-unit usaha yang mendukung dan sesuai dengan kebutuhan Desa Babadan. Hal ini seperti yang dijelaskan oleh Ketua BUMDes Wahana Lestari Ibu Anik Yuniarti:

“Kalau untuk program kerja dari BUMDes Wahana Lestari, yang kita lakukan pastinya sesuai dengan arahan dari pemerintah pusat. Ada beberapa program yang kita adopsi dari pemerintah pusat. Misalnya saja mendirikan unit usaha. Nah bedanya disini nantinya unit usaha ini tidak dibatasi oleh pemerintah harus apa dan bagaimana. Kita selaku pengurus dan pengelola diberikan kelonggaran untuk memilih program apa saja yang tepat sesuai dengan kebutuhan dan potensi dari masing-masing desa tersebut”<sup>72</sup>

Hal ini juga sejalan dengan apa yang disampaikan oleh Kepala Desa Babadan Bapak Suyitno terkait dengan program kerja yang

---

<sup>72</sup> Wawancara dengan Ibu Anik Yuniarti selaku Ketua Bumdes Wahana Lestari Desa Babadan pada 6 Juni 2021

dilaksanakan oleh BUMDes Wahana Lestari Desa Babadan dimana beliau mengatakan:

“Saat awal pendirian BUMDes dulu, dari Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa itu direkomendasikan untuk membuat program usaha di sektor riil terlebih dahulu, barulah dari sini kita melanjutkan program yang sudah ada sebelumnya dari pondasi UPK Lancar Jaya di bidang keuangan yaitu dengan mendirikan unit usaha simpan pinjam supaya nantinya modal yang dimiliki oleh BUMDes dapat dikelola dan dimanfaatkan oleh masyarakat yang membutuhkan dana secara luas, baik itu untuk memulai usaha baru, atau sebagai tambahan modal usaha di sektor pertanian maupun usaha sektor lain. Nah, dari sini nantinya diharapkan mampu membantu warga desa dalam meningkatkan kegiatan perekonomian dan pendapatan warga.”<sup>73</sup>

Hal ini selaras dengan pernyataan hasil wawancara dengan Ibu Wahyu Sri sebagai bendahara BUMDes Wahana Lestari yang mengatakan:

“Dasar dari pemilihan program kerja dari BUMDes Wahana Lestari didasarkan pada tujuan dari terbentuknya BUMDes itu sendiri yakni untuk kesejahteraan masyarakat utamanya masyarakat Desa Babadan. Dengan memberikan pelayanan kepada masyarakat dalam segala bentuk usaha yakni dengan unit usaha yang dikelola sekarang ini.”<sup>74</sup>

Berdasarkan pemaparan beberapa informan diatas dapat diketahui bahwa pengelolaan BUMDes dapat dilakukan dengan menentukan program kerja yang nantinya akan dijalankan secara

---

<sup>73</sup> Wawancara dengan Ibu Anik Yuniarti selaku Ketua Bumdes Wahana Lestari Desa Babadan pada 6 Juni 2021

<sup>74</sup> Wawancara dengan Bapak Suyitno selaku penasehat Bumdes Wahana Lestari Desa Babadan pada 7 Juni 2021

optimal oleh pengurus dan pengelola BUMDes itu sendiri. Progra kerja ini diharapkan mampu menjalankan tujuan utama dari pendirian BUMDes yaitu meningkatkan pendapatan asli desa dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dalam mensukseskan program kerja yang telah ditentukan akan dijanakan berbagai unit usaha yang dikelola dibawah naungan BUMDes Wahana Lestari.

Peran BUMDes Wahana Lestari dalam meningkatkan perekonomian masyarakat dan pendapatan asli desa dapat terlihat dari kontribusi BUMDes Wahana Lestari yang memberikan 10% dari sisa hasil usahanya ke PADesa Babadan. Hal ini disampaikan langsung oleh ketua BUMDes Wahana Lestari Desa Babadan yang menyatakan:

“tiap tahunnya kita bakalan setor bagian PADesa mbak, buat presentasenya 10%. Jadi memang setelah ketemu jumlah SHU bersihnya kemudian dibagi ke dalam 7 golongan salah satunya bagian buat desa. Nah ini nanti penggunaanya dan pemanfaatanya akan dikelola langsung oleh desa sendiri. cuman kalau tahun-tahun sebelumnya sekitar 10% mulai tahun 2021 ini desa minta jatahnya ditambah sebesar 25%”<sup>75</sup>

Senada dengan yang dikatan Bu Anik, Pak Suyitno selaku kepala Desa Babadan juga menambahkan terkait bagaian bagaian desa dari SHU BUMDes Wahana Lestari sebagai berikut:

“iya tiap tahun pasti dapat sisa, gak netap selalu berapa cuman kisarannya pastinya selalu di angka dua juta sekian saya lupa. Nantinya dana ini bukan langsung digunakan dari BUMDes seperti itu tidak tapi akan masuk ke APBDesa dan dimanfaatkan

---

<sup>75</sup>Wawancara dengan Ibu Anik Yuniarti selaku Ketua Bumdes Wahana Lestari Desa Babadan pada 6 Juni 2021

untuk kepentingan dan keperluan kegiatan desa atau masyarakat.”<sup>76</sup>

Bu Pipit selaku sekretaris Desa Babadan juga membahakan:

“hasil kontribusi dari BUMDesa ke desa itu fluktuatif, tidak menentu kadang per tahun turun tapi kadang juga naik. Kalau saya tidak salah ingat tahun 2020 ini kemarin yang didapat desa lumayan banyak deh dari tahun sebelumnya, nanti kedepan uangnya akan dimanfaatkan sesuai yang telah direncanakan di RAPBDesa tahun 2021

Untuk mendukung wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan informan, berikut disajikan uraian pembagian SHU dari tahun 2016 hingga tahun 2020 dibawah ini:

**Tabel 4.3**  
**Pembagian SHU BUMDes Wahana Lestari**  
**Tahun 2016-2020**

Tahun	Uraian							Jumlah
	Dana Cadangan Umum	Insentif Direktur	Dana Kelompok Masyarakat	Insektif Komisararis	Dana Desa	Dana Sosial	Dana Pendidikan	
	25%	25%	15%	10%	10%	10%	5%	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
2016	5.815.678	5.815.678	3.489.406	2.326.271	2.326.271	2.326.271	1.163.135	Rp 23.262.712
2017	6.296.717	6.296.717	3.778.030	2.518.687	2.518.687	2.518.687	1.259.343	Rp 25.186.871
2018	5.691.544	5.691.544	3.414.926	2.276.617	2.276.617	2.276.617	1.138.308	Rp 22.766.176
2019	1.646.612	1.646.612	987.967	658.644	658.644	658.644	329.322	Rp 6.586.449
2020	9.196.790	9.196.790	5.158.074	3.678.716	3.678.716	3.678.716	1.839.358	Rp 36.787.161

Sumber: Dokumen BUMDes Wahana Lestari

Berdasarkan pemaparan informan dan data pembagian SHU diatas bahwa setiap tahunnya BUMDes Wahana Lestari berperan memeberikan kontribusi terhadap pendapantan asli desa

<sup>76</sup> Wawancara dengan Bapak Suyitno selaku komisararis Bumdes Wahana Lestari Desa dan kepala Desa Babadan pada 7 Juni 2021

(PAD) Desa Babadan seber 10%. Dimana tiap tahunnya kisaran jumlahnya sebesar dua hingga tiga juta. Dana tersebut nantinya akan dimasukkan ke APBDesa yang digunakan untuk membiayai kegiatan operasional maupun kegiatan dan kebutuhan masyarakat Desa Babadan, sesuai dengan wewenang dari pemerintah desa tersebut.

Untuk mendukung peran BUMDes dalam meningkatkan perekonomian masyarakat dan PADesa maka BUMDes Wahana Lestari menjalankan beberapa unit usaha. Unit usaha yang dimiliki oleh BUMDes Wahana Lestari tentunya beragam. Tak hanya mendirikan unit usaha demi keuntungan semata. Namun BUMDes Wahana Lestari juga sebagai wadah yang mengayomi usaha mikro masyarakat Desa Babadan dalam menjalankan kegiatan pemasarannya. Beberapa unit usaha yang dikelola BUMDes Wahana Lestari adalah sebagai berikut:

**a. Unit Usaha Simpan Pinjam**

Unit simpan pinjam, unit simpan pinjam merupakan salah satu unit usaha yang berhasil menghimpun banyak partisipasi masyarakat Desa Babadan. Dalam unit simpan pinjam yang dilakukan oleh BUMDes Wahana Lestari, kegiatan yang dilakukan meliputi pelayanan aktivitas simpanan dan pinjaman oleh warga Desa Babadan. Kegiatan simpan dana ini dilakukan oleh masyarakat yang memiliki kelebihan dana. Sebaliknya penyaluran

dana yang dilakukan oleh BUMDes diberikan kepada warga desa yang sedang membutuhkan dana baik digunakan sebagai modal usaha maupun untuk kebutuhan dan kegiatan produktif lainnya. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh direktur utama BUMDes Wahana Lestari yang menerangkan bahwa:

“Unit usaha dari BUMDes Wahana Lestari yang pertama yakni unit usaha simpan pinjam. Dimana hingga tahun 2020 jumlah masyarakat Desa Babadan yang menjadi anggota unit simpan pinjam BUMDes Wahana Lestari saat ini ada 265 orang. Unit usaha ini merupakan unit usaha yang paling banyak menyerap keikutsertaan masyarakat. Jenis kegiatan yang dilakukan oleh unit usaha simpan pinjam meliputi kegiatan menghimpun dana dan penyaluran dana berupa pinjaman kepada masyarakat yang membutuhkan dana atau untuk modal usaha.

Dari jumlah anggota unit simpan pinjam BUMDes Wahana Lestari ini banyak diantara warga desa yang melakukan simpanan sukarela, jadi warga desa ketika memiliki uang nantinya akan dititipkan atau ditabung di unit simpan pinjam ini. Nantinya dana yang masuk ke BUMDes akan dikelola dan diputarkan untuk kemudian dijadikan tambahan penyertaan modal dan dipinjamkan ke warga lain sehingga uang tersebut nantinya akan produktif. Untuk jumlah maksimal peminjaman di BUMDes kita batasi maksimal Rp.10.000.000 dengan tambahan dalam pengembalian sebesar 1,5%” dari jumlah pinjaman anggota<sup>77</sup>

Bapak Suparlan selaku anggota unit simpan pinjam BUMDes Wahana Lestari Desa Babadan menambahkan terkait adanya unit usaha simpan pinjam ini:

“saya taunya ini tuh udah lama ada dari 5 tahunan lebih mba, kalau dulu namanya UPK Lancar Jaya kalau gak

---

<sup>77</sup> Wawancara dengan Ibu Anik Yuniarti selaku Ketua Bumdes Wahana Lestari Desa Babadan pada 6 Juni 2021

salah, trus setelah itu jadi sumpan pinjam BUMDes. Saya seringnya disini nabung, nanti sewaktu-waktu dibutuhkan bisa diambil. Trus tiap tahun juga ada pembagian SHU. Ya Alhamdulillah lumayan membantu mbak buat wong tuo kaya saya yang takut ke Bank jadi nabung bisa disini dan buat masyarakat yang mau pinjam juga bisa katanya”<sup>78</sup>

Berikut disajikan jumlah anggota unit simpan pinjam dari tahun 2016 hingga 2020 yang di terus mengalami peningkatan jumlah anggota yang bergabung:

**Tabel 4.4**  
**Jumlah Anggota Unit Simpan Pinjam BUMDes Wahana Lestari**  
**Tahun 2016-2020**

Tahun	Jumlah Anggota
2016	206 Anggota
2017	238 Anggota
2018	239 Anggota
2019	259 Anggota
2020	265 Anggota

Sumber: Dokumen BUMDes Wahana Lestari

Sementara hasil usaha yang diperoleh oleh BUMDes Wahana Lestari periode tahun 2016 hingga 2020 adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.5**  
**Hasil Usaha Unit Simpan Pinjam BUMDes Wahana Lestari**  
**Tahun 2016 – 2020**

Tahun	Jumlah Hasil Usaha
2016	Rp. 31.927.262
2017	Rp. 32.543.467
2018	Rp. 20.195.854
2019	Rp. 13.287.937
2020	Rp. 13.472.027

Sumber: Dokumen BUMDes Wahana Lestari

<sup>78</sup> Wawancara dengan Bapak Suparlan selaku anggota unit simpan pinjam BUMDes Wahana Lestari Desa Babadan pada 25 Juni 2021



Berdasarkan pemaparan diatas dapat diketahui bahwa unit simpan pinjam di BUMDes ini melayani anggota dari masyarakat Desa Babadan berupa simpanan atau tabungan dari masyarakat dan juga melayani pinjaman dana untuk membantu masyarakat dalam menghadapi kesulitan dana atau modal dalam menjalankan usahanya. Prinsip tolong menolong juga diterapkan didalamnya dimana nantinya dana yang disetorkan oleh masyarakat yang menabung akan dikelola sebagai modal dari pinjaman ke masyarakat. Nilai hasil usaha yang mengalami penurunan hal ini terjadi karena semakin lama kebanyakan masyarakat bayak yang melkakukan pinjaman terlebih dengan adanya kredit macet seperti saat ini. Karena pada dasarnya unit usaha ini bukan hanya mengandalkan pada profit semata melainkan juga atas prinsip tolong menolong dalam kekeluargaan karena tujuan utamanya adalah menstimulus perekonomian masyarakat.

Sebelum melakukan pinjaman ada beberapa hal yang perlu dilakukan oleh calon anggota, seperti yang disampaikan oleh Ibu Wahyu selaku direktur keuangan BUMDes Wahana Lestari Desa Babadan:

“Unit simpan pinjam BUMDes Wahana Lestari bukan hanya menjalankan himpunan dana dari masyarakat saja, tapi juga melakukan pinjaman. Nah.. pinjaman ini kita berikan kepada masyarakat desa yang mengajukan dan membutuhkan dana. Sebelum kemudian masyarakat mendapatkan pinjaman dana, ada beberapa persyaratan

yang perlu dipenuhi oleh pemohon dan pihak BUMDes nantinya akan melakukan seleksi apakah dianggap layak dan mampu memenuhi kewajibannya di kemudian hari. Beberapa persyaratan yang harus dipenuhi oleh masyarakat desa yang ingin mengajukan pinjaman diantaranya adalah menyerahkan fotocopy buku nikah, fotocopy kartu keluarga, fotocopy KTP suami istri dan mengisi formulir permohonan pengajuan beserta jumlah yang ingin dipinjam. Untuk jumlah maksimal yang dapat diajukan oleh masyarakat, BUMDes membatasi jumlahnya hingga Rp. 10.000.000. Sementara bunga pinjamannya adalah 1.5%. Jadi seumpama anggota ada yang meminjam Rp. 1.000.000 dalam tempo 10 bulan maka jumlah yang akan dibayarkan senilai Rp. 115.000 per bulannya. Untuk jadwal pembayaran BUMDes tidak memberikan patokan harus tanggal berapa yang penting masih dalam bulan yang sama. Pembayaran bisa dilakukan di unit pertokoan yang dimiliki oleh BUMDes baik yang ada di depan kantor balai desa atau di Toko Wahyu. Selanjutnya mengenai keterlambatan pembayaran BUMDes juga tidak memberikan tambahan bunga karena pada dasarnya unit usaha ini dijalankan demi kemaslahatan masyarakat Desa Babadan.<sup>79</sup>

Berdasarkan pemaparan diatas dijelaskan bahwa masyarakat desa yang ingin meminjam dana di BUMDes harus memenuhi beberapa persyaratan yang telah ditentukan. Setelah semua persyaratan administrasi ini dipenuhi kemudian pihak BUMDes Wahana Lestari akan melakukan survey untuk menentukan apakah nantinya mereka mampu melunasi pinjaman dan mencegah kemacetan saat pembayaran.

Untuk lebih mengetahui peran yang diberikan BUMDes Wahana Lestari kepada masyarakat maka peneliti melakukan

---

<sup>79</sup> Wawancara dengan Ibu Wahyu Sri Kunaeni selaku direktur keuangan Bumdes Wahana Lestari Desa Babadan pada 10 Juni 2021

wawancara kepada salah satu anggota unit simpan pinjam yaitu

Ibu Runganah yang menyatakan bahwa:

“saya ikut nabung di BUMDes udah cukup lama sekitar 3 sampai 4 tahun. Adanya BUMDes ini sangat membantu saya mba. Apalagi buat orang yang bingung kayak aku gini kalau nabung di Bank rasanya takut bingung dan gak ngerti. Kalau disini kan aku setornya ke bu wahyu atau pak sawit di toko. Nanti bilang mau nyipen jadi gak repot juga kalau siang ditinggal kerja bisa selonggarnya kapan aja. Dan Alhamdulillah sejauh ini menurut amanah mereka. Untuk jumlahnya gak pasti ya berapapun punya rejeki kalo sisa dititipin di BUMDes diambil kalo lagi perlu”<sup>80</sup>

Sementara itu Ibu Sulaikah sebagai anggota unit simpan pinjam BUMDes Wahana Lestari menambahkan terkait pemberian pinjaman pada para warga yang membutuhkan dana dan hasilnya adalah sebagai berikut:

“adanya simpan pinjam di BUMDes ini sangat membantu sekali mbak. Prosesnya itu cepet dan mudah. Dan karna pegawainya ya orang dari tetangga desa kita sendiri jadi lebih enak kalo butuh apa-apa. Pinjaman sendiri dipake buat mencukupi kebutuhan. Pengen sebenarnya mau buat usaha tapi masih takut mba kalau mau mecoba buat usaha apa. kadang kala kalau pinjem itu kita buat beli barang yg harganya lumayan. Nanti akhirnya bakal bayar nyicil di BUMDes.”<sup>81</sup>

Berdasarkan pemaparan beberapa informan di atas diketahui bahwa melalui unit usaha simpan pinjam, BUMDes Wahana Lestari memfasilitasi penghimpunan dan penyaluran dana kepada masyarakat yaitu berupa pinjaman berbentuk modal dan juga

---

<sup>80</sup>Wawancara dengan Ibu Runganah selaku anggota dari unit usaha simpan pinjam BUMDes Wahana Lestari Desa Babadan Kecamatan Karangrejo Kabupaten Tulungagung pada 25 Mei 2021

<sup>81</sup> Wawancara dengan Ibu Sulaikah selaku anggota dari unit usaha simpan pinjam BUMDes Wahana Lestari Desa Babadan Kecamatan Karangrejo Kabupaten Tulungagung pada 25 Mei 2021

memfasilitasi masyarakat untuk menabung dananya di BUMDes Wahana Lestari.

**b. Unit Usaha Pertokoan**

Unit usaha yang kedua setelah unit simpan pinjam yakni unit usaha pertokoan. Unit usaha pertokoan ini ada 2 yang pertama terletak pas di depan Kantor Balai Desa Babadan yang kedua yakni Toko Wahyu. Unit usaha BUMDes Wahana Lestari menjualkan berbagai kebutuhan dan perlatan rumah tangga. Ibu Anik selaku direktur utama memaparkan terkait unit usaha pertokoan bahwa:

“unit usaha kita yang kedua ada unit usaha pertokoan, awalnya hanya ada satu yakni yang ada di depan Kantor Balai desa Babadan. Unit pertokoan tersebut merupakan unit usaha yang menyediakan kebutuhan pokok, kebutuhan dan alat-alat tulis menulis karna toko kan letaknya dekat dengan SDN 1 Babadan jadi ketika anak-anak sekolah ingin jauh-jauh beli ATK tidak perlu jauh-jauh karena di BUMDes menyediakan. Yang kedua kita baru buka toko lagi yakni yang dikelola oleh bu Wahyu. Toko ini juga menyediakan berbagai kebutuhan rumah tangga. Selain itu di toko yang kedua ini selain menjualkan barang juga sebagai penyalur bantuan BNPT (Bantuan Pangan Non Tunai) dari pemerintah”<sup>82</sup>

Bapak Eko Santoso selaku direktur administrasi BUMDes Wahana Lestari Desa Babadan menjelaskan terkait unit usaha pertokoan, yang mengatakan bahwa:

“sebenarnya saat awal pembukaan toko ini, kami juga menjualkan barang-barang produksi UKM warga desa. Ada beberapa barang contohnya seperti tompo, tampah dan kerajinan bambu hasil kerajinan warga. Selain itu juga seperti makanan olahan kripik dan barang-barang lain yang warga ingin titipkan. Akan tetapi sekarang makin berkurang. Jadi

---

<sup>82</sup> Wawancara dengan Ibu Anik Yuniarti selaku Ketua Bumdes Wahana Lestari Desa Babadan pada 6 Juni 2021

sekarang hanya tinggal beberapa produk saja yang kita beli dan jual lagi.”<sup>83</sup>

Selanjutnya selaku komisaris dan penasehat BUMDes Wahana Lestari Bapak Suyitno menjelaskan terkait unit usaha pertokoan bahwa:

“untuk saat ini unit usaha pertokoan juga bekerja sama dengan beberapa mitra yakni Bank BRI dan Bank BNI untuk menyediakan kemudahan transaksi warga desa. Sekarang ini di unit pertokoan juga ada BRI Link dan Agen BNI 46 melalui program laku pandai”<sup>84</sup>

Berikut ini peneliti menyajikan data hasil usaha dari unit pertokoan BUMDes Wahana Lestari Desa Babadan periode tahun 2016 hingga tahun 2020 sebagai berikut:

**Tabel 4.6**  
**Hasil Usaha Unit Pertokoan BUMDes Wahana Lestari**  
**Tahun 2016 – 2020**

Tahun	Jumlah Hasil Usaha
2016	Rp. 766.200
2017	Rp. 182.001
2018	Rp. 126.307
2019	Rp. 11.908.412
2020	Rp. 19.774.560

Sumber: Dokumen BUMDes Wahana Lestari

Jumlah hasil usaha yang meningkat secara signifikan di tahun 2019 dan 2020 ini disebabkan penyaluran Bantuan Pangan Non

<sup>83</sup> Wawancara dengan Bapak Eko Santoso selaku direktur administrasi Bumdes Wahana Lestari Desa Babadan pada 7 Juni 2021

<sup>84</sup> Wawancara dengan Bapak Suyitno selaku komisaris Bumdes Wahana Lestari Desa Babadan pada 6 Juni 2021

Tunai (BPNT) yang diberikan kepada masyarakat Desa Babadan melalui BUMDes Wahana Lestari.

Berdasarkan pemaparan diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa unit usaha pertokoan BUMDes Wahana Lestari Desa Babadan menyediakan barang-barang kebutuhan rumah tangga bagi warga desa. Barang-barang yang di jual di unit pertokoan bukan hanya kebutuhan pokok melainkan juga kebutuhan alat tulis menulis karena letaknya yang dekat dengan sekolah dasar sehingga banyak siswa yang kemudian membeli peralatan sekolah disini. Selain itu unit pertokoan juga menerima hasil UKM dari warga desa untuk dipasarkan, beberapa barang yang dipasarkan diantaranya kerajinan anyaman atau jajanan seperti keripik yang dititipkan di toko. Tidak sampai disitu unit usaha pertokoan ini juga sebagai tempat berlangsungnya unit usaha lain yaitu Unit usaha *Payment Point Online Bank (PPOB)*.

**c. Unit Usaha *Payment Point Online Bank (PPOB)***

Unit usaha yang ketiga di BUMDes Wahana Lestari yaitu unit usaha *Payment Point Online Bank (PPOB)* yang letaknya jadi satu dengan unit usaha pertokoan. Hal ini sebagaimana yang diungkapkan oleh direktur utama BUMDes Wahana Lestari Desa Babadan bahwa:

“Yang selanjutnya kita punya unit usaha yang menjalin hubungan kemitraan dengan bank, yaitu Bank BRI dan BNI dengan adanya BRI Link dan BNI 46. Selain layanan bank link warga desa juga bisa melakukan pembayaran

tagihan lainnya disini. Contohnya saja token listrik, membayar air PDAM dan kedepan kita juga akan menambah kemitraan sebagai Agen Pos.”<sup>85</sup>

Bapak Eko Santoso selaku direktur administrasi BUMDes

Wahana Lestari Desa Babadan menambahkan terkait mekanisme dalam unit usaha PPOB bahwa:

“Adanya Bank Link dan fasilitas pembayaran online lainnya ini banyak diminati oleh masyarakat Desa Babadan. Dimana per bulannya kurang lebih sekitar 200 transaksi terjadi. Untuk mekanismenya kita tidak memungut biaya tambahan dari masyarakat. Untuk keuntungan nantinya pihak bank juga akan memberikan fee senilai Rp. 1.250 per transaksinya. Namun kita tidak meminta bayaran atas jasa kepada masyarakat. Warga hanya perlu membayar biaya administrasi. Contohnya apabila transaksi yang dilakukan bernilai kurang dari Rp.500.000 maka warga hanya perlu membayar biaya ganti administrasi dari bank senilai Rp. 3000 terus kalau jumlahnya diatas lima ratus ribu maka nanti warga membayar senilai Rp. 5000. Jadi keuntungan kita sebenarnya hanya Rp.2000 saja. Dalam pembayaran lain misalnya pembayaran listrik warga juga hanya perlu membayar biaya intinya saja tanpa dikenakan tambahan sama sekali.”<sup>86</sup>

Selanjutnya Bapak Suyitno selaku Kepala Desa Babadan menjelaskan terkait perkembangan Unit Usaha PPOB dan partisipasi masyarakat Desa Babadan dalam melakukan transaksi di BUMDes Wahana Lestari sebagai berikut:

“Memang kalau di unit usaha pertokoan itu yang paling rame transaksi Bank Link nya. Jadi kan desa sini itu jauh jaraknya dari kecamatan kalau mau apa-apa banyak

---

<sup>85</sup> Wawancara dengan Ibu Anik Yuniarti selaku Ketua Bumdes Wahana Lestari Desa Babadan pada 6 Juni 2021

<sup>86</sup> Wawancara dengan Bapak Eko Santoso selaku direktur administrasi Bumdes Wahana Lestari Desa Babadan pada 7 Juni 2021

masyarakat yang menggunakan Bank Link ini untuk melakukan pembayaran angsuran, mengambil uang, bayar listrik ataupun, transaksi lainnya<sup>87</sup>.”

Untuk mengkonfirmasi dan memvalidasi keterangan dari pengelola BUMDes Wahana Lestari, maka peneliti kemudian melakukan wawancara dengan pengguna jasa PPOB di unit pertokoan BUMDes Wahana Lestari yakni Bu Sri dimana dalam wawancaranya beliau menjelaskan:

“seneng mba dan mempermudah masyarakat juga, sekarang kalo beli pulsa listrik bisa beli disini gak perlu jauh-jauh ke Karangrejo lagi. Dan kalo transfer juga enak gak perlu lagi di bank karna di desa ada. Dulu sebelum pakai pulsa listrik pakai rekening bayarnya juga gak nambah banyak. Cuma dibulatkan dari jumlah awalnya ya itung-itung upah buat tokonya.<sup>88</sup>”

Selaku pengguna jasa PPOB BRI Link Bu Retno unit pertokoan BUMDes Wahana Lestari Desa Babadan juga membahakan:

“BRI link ini adanya udah lama mba, saya sih sering kalo gak sempet ke ATM ambil uang ngambilnya di toko BUMDes sini aja. Bayaranya juga cuman nambah 3000. Dulu ngertinya buat narik sama transfer, kalo sekarang beli di shoppe bayarnya bisa bayar lewat sini.”<sup>89</sup>

Berdasarkan pemaparan diatas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa Unit Usaha *Payment Point Online Bank (PPOB)* merupakan unit usaha dari BUMDes Wahana Lestari

---

<sup>87</sup> Wawancara dengan Bapak Suyitno selaku komisararis Kepala Desa Babadan pada 6 Juni 2021

<sup>88</sup> Wawancara dengan ibu Sri selaku masyarakat Desa Babadan pengguna jasa PPOB unit usaha pertokoan pada 15 Juni 2021

<sup>89</sup> Wawancara dengan ibu Retno selaku masyarakat Desa Babadan pengguna jasa PPOB unit usaha pertokoan pada 15 Juni 2021



yang dijalankan dengan membangun kemitraan dengan beberapa lembaga lain yaitu Bank BRI dan Bank BNI dalam bentuk BRI Link dan BNI 46. Dimana kedua membantu masyarakat dalam mempermudah kegiatan transaksi keuangan warga Desa Babadan. Selain dua mitra ini BUMDes Wahana Lestari juga melayani pembayaran listrik, dan pembayaran PDAM.

Antusias masyarakat cukup tinggi dalam menggunakan jasa unit usaha PPOB hal ini dikarekan letak Desa Babadan jauh dari pusat kecamatan dimana disana terdapat fasilitas ATM dan lainnya. Jadi dengan adanya *Payment Point Online Bank* sangat membantu masyarakat dalam melakukan transaksi keuangan. Biaya tambahan yang sedikit bahkan tidak ada juga sangat membantu masyarakat. Hal ini dilakukan karena memang tujuan utama adanya unit usaha ini adalah untuk membantu kemudahan transaksi keuangan dalam masyarakat.

#### **d. Unit Usaha Pengelolaan Perkebunan Tebu**

Unit usaha keempat yang dijalankan oleh BUMDes Wahana Lestari yakni pengelolaan lahan perkebunan tebu. Lahan perkebunan yang dikelola oleh BUMDes Wahana Lestari ini merupakan tanah milik kas desa. Dimana BUMDes Wahana Lestari menyewa lahan ini tiap tahunnya. Hal ini sesuai yang disampaikan oleh Bu Anik selaku direktur utama BUMDes Wahana Lestari Desa Babadan yang menjelaskan terkait unit

usaha pengelolaan lahan perkebunan tebu. Dalam wawancaranya beliau menjelaskan bahwa:

“Jadi awalnya kita membuat unit usaha pengelolaan lahan tebu di dasarkan pada adanya tanah kas desa yang tiap tahun di lelang oleh pemerintah desa. Nah dari situ karna kita memiliki modal yang cukup kita memiliki inisiatif untuk mengelola lahan tebu milik bengkok desa tersebut. Saat ini tanah yang dikelola oleh BUMDes seluas 125 ru yang terbagi dalam 12 petak bagian tanah yang tiap petaknya tersebut disewa oleh BUMDes sebesar Rp 3.000.000, dan semua lahan tersebut dalam pengelolanya kita tanami tanaman tebu mbak.”<sup>90</sup>

Pak Suyitno selaku kepala Desa Babadan juga menambahkan terkait mekanisme sewa tebu yang berasal dari tanah kas desa yang kemudia disewa oleh BUMDes Wahana Lestari. Dan penjelasan yang disampaikan sebagai berikut:

“Nah... sebenarnya desa kan punya tanah kas desa, tanah tersebut setiap tahunnya dilelang kepada masyarakat luas. siapun masyarakatnya berhak ikut lelang. Namun ada beberapa petak tanah yang kita sampaikan kepada masyarakat nantinya akan disewa oleh BUMDes. Jadi BUMDes itu dalam mengelola lahan tidak langsung menyewa kepada pihak desa. Namun BUMDes menyewa tanah dari pemenang lelang tersebut. Biasanya ini nanti masyarakat akan mendapatkan keuntungan dari sini. Karna gini waktu lelang kan masyarakat menyewa lahan desa dengan harga Rp. 2.500.000 per petaknya, kemudian kalau mereka menyewakan lagi ke BUMDes biasaya harga sewa yang diberikan ke BUMDesnya menjadi Rp. 3.000.000 per petak. Nah... disini kan masyarakat juga dapat untung. Kalau tanah yang bagian mana-mananya yang akan dikelola BUMDes itu memang sudah kita tentukan.”<sup>91</sup>

---

<sup>90</sup> Wawancara dengan Ibu Anik Yuniarti selaku Ketua Bumdes Wahana Lestari Desa Babadan pada 6 Juni 2021

<sup>91</sup> Wawancara dengan Bapak Suyitno selaku Kepala Desa Babadan pada 6 Juni 2021

Kemudian Ibu Wahyu Sri Kunaneni selaku direktur keuangan BUMDes Wahana Lestari Desa Babadan menambahkan terkait dengan hasil produksi lahan perkebunan tebu yang dikelola oleh BUMDes Wahana Lestari sebagai berikut:

“Tebu itu kan masa panennya setahun sekali jadi biasanya kita mulai panen itu antara awal-awal bulan Juli sepertinya. Biasanya dalam setiap panennya itu per petak kita bisa dapat hasil panen sekitar 30 hingga 40 ton per petaknya tergantung kualitas dari tebu itu sendiri. Kalau diuangkan per petak bisa dapat sekitar Rp. 4.000.000 hingga Rp. 5.000.000 tergantung dari pasaran harga tebu saat itu. Nantinya hasil panen dari perkebunan tebu ini akan kita olah di unit usaha BUMDes yang lain yakni unit usaha pengolahan gula merah”<sup>92</sup>

Selain melakukan wawancara dengan peneliti juga mendapatkan hasil dokumentasi pendapatan unit usaha pengelolaan lahan tebu oleh BUMDes Wahana Lestari di Desa Babadan sebagai berikut:

**Tabel 4.7**  
**Hasil Usaha Unit Pengelolaan Perkebunan Tebu**  
**BUMDes Wahana Lestari Desa Babadan**  
**Tahun 2016-2020**

Tahun	Jumlah pendapatan
2016	Rp. 4.925.000
2017	Rp. 4.715.000
2018	Rp. 1.601.500

<sup>92</sup> Wawancara dengan Ibu Wahyu Sri Kunaeni selaku direktur keuangan Bumdes Wahana Lestari Desa Babadan pada 10 Juni 2021

2019	Rp. 2.394.000
2020	Rp. 2.501.000

Sumber: Dokumen BUMDes Wahana Lestari

Jumlah hasil usaha perkebunan tebu yang fluktuatif disebabkan perbedaan luas lahan perkebunan yang dikelola oleh BUMDes Wahana Lestari. Luas lahan tersebut tergantung kepada kesedian masyarakat untuk menyewakan lahan tersebut ke BUMDes, namun sekarang ini lebih banyak masyarakat yang mengelola lahan pertanian milik kas desa sendiri dibanding disewakan kembali ke BUMDes Wahana Lestari Desa Babadan.

Berdasarkan pemaparan diatas, peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa unit usaha pengelolaan lahan perkebunan tebu oleh BUMDes Wahana Lestari diolah dari tanah kas desa yang di sewa melalui warga yang memenangkan lelang. Sewa tanah ini dilakukan dengan hitungan per petak dimana di tahun 2020 per petaknya BUMDes menyewa senilai Rp. 3.000.000 dengan masyarakat mendapat keuntungan senilai Rp. 500.000 dari selisih nilai pemenang lelang.

Yang melatarbelakangi BUMDes Wahana Lestari dalam mengelola lahan perkebunan ini tidak lain karena wilayah geografis Desa Babadan yang sangat cocok dengan perkebunan tebu. Luas tanah yang dikelola oleh BUMDes saat ini adalah seluas 125 ru yang terbagi menjadi 12 petak. Dimana per petak di

tiap tahunnya mampu menghasilkan sekitar 30 hingga 40 ton dengan keuntungan empat sampai lima juta per petaknya. Hasil panen dari tebu ini, nantinya akan diolah menjadi gula garuk pada unit usaha pengolahan gula merah oleh BUMDes Wahana Lestari.

**e. Unit Usaha Pengolahan Gula Merah**

Unit usaha yang terbaru dan dimiliki oleh BUMDes Wahana Lestari yaitu ada unit usaha pengolahan gula merah yang didirikan sejak tahun 2019. Berawal dari potensi desa yang wilayah perkebunan banyak ditanami tebu oleh masyarakat menggugah pengurus BUMDes Wahana Lestari untuk membuat usaha penggilingan tebu dan pengolahan gula merah. Tebu yang digunakan untuk pengolahan gula merah ini berasal dari hasil pengelolaan lahan pertanian oleh BUMDes sendiri, selain itu juga membeli hasil panen dari masyarakat dan menerima apabila masyarakat ingin menitipkan tebu yang diolah menjadi gula. Hal ini disampaikan oleh direktur utama BUMDes Wahana Lestari sebagai berikut:

“Unit usaha yang paling baru dari BUMDes Wahana Lestari itu ada unit usaha pengolahan gula merah. Untuk usaha pengolahan gula merah baru didirikan tahun 2019 dan sudah melakukan 2 kali putar giling dan insyaallah bulan depan kita akan menyambut giling yang ketiga. Untuk kegiatan gilingnya itu kita tidak beroperasi setiap hari, cuma pas musim panen saja, dalam jangka waktu sekitar 5 sampai 6 bulan kegiatan produksi. Bahan dasar yang digunakan untuk pengolahan tebu kita dapat dari hasil sendiri (pengelolaan lahan pertanian), ada yang kita

beli dari masyarakat dan ada juga masyarakat yang menitipkan tebunya untuk diolah kemudian memberikan upah dari jasa tersebut”<sup>93</sup>

Selaku komisaris BUMDes Wahana Lestari Desa Babadan, Bapak Suyitno juga menambahkan terkait hasil produk dari unit usaha pengolahan gula merah yaitu gula garuk. Gula garuk sendiri merupakan produk olahan gula yang masih setengah, penjelasan lebih lanjut disampaikan Bapak Eko sebagai berikut:

“Produk yang dihasilkan disini yaitu gula garuk. Jadi setelah dimasak gula ditiriskan, gulanya seperti gula merah berwarna coklat, gula ini nantinya akan digunakan sebagai bahan dasar pembuatan kecap. Dan untuk pemasarannya kita sebagai pihak BUMDes sudah bekerja sama dengan tengkulak yang nantinya akan mengambil hasil produksi dari kita.”<sup>94</sup>

Secara operasional Bapak Eko Santoso selaku direktur administrasi yang mengawasi operasional pengolahan tebu BUMDes Wahana Lestari secara langsung menambahkan terkait kinerja dan gaji para pekerja di unit usaha pengolahan gula merah sebagai berikut:

“Di pengolahan gula merah itu yang bekerja antara 7 sampai 11 orang. Tergantung banyak tidaknya tebu yang diolah. Untuk sistem pengerjaan dan pembayaran menggunakan sistem borongan jadi berapa ton itu diborong dengan harga berapa seperti itu. Tapi kalau dihitung-hitung per harinya itu para pekerja bisa dapat penghasilan Rp. 100.000 per hari. Tapi ya itu tadi yang bekerja haruslah

---

<sup>93</sup> Wawancara dengan Ibu Anik Yuniarti selaku Ketua Bumdes Wahana Lestari Desa Babadan pada 6 Juni 2021

<sup>94</sup> Wawancara dengan Bapak Suyitno selaku komisaris Bumdes Wahana Lestari Desa Babadan pada 7 Juni 2021

orang yang kuat dan tahan banting karna pada dasarnya pekerjaan ini perlu fisik yang kuat”<sup>95</sup>

Mas Lerak selaku pekerja di unit pengolahan gula merah

BUMDes Wahana Lestari juga menambahkan:

“pengolahan gula meran ini mulai ada sejak tahun 2019. Sya sendiri sudah 2 kali 2 tahunan ini kerja disini. Kalau untuk kapasitas produksinya setiap hari kurang lebih bisa ngehasilin sampai 500 kg gula. Sistem kerja kita kadang pakai borongan kadang juga pakai harian”<sup>96</sup>

Selain melakukan wawancara peneliti juga mendapatkan data terkait hasil usaha yang di peroleh unit pengolahan gula merah pada periode giling tahun 2019 dan 2020 sebagai berikut:

**Tabel 4.8**  
**Hasil Usaha Unit Pengolahan Gula Merah**  
**BUMDes Wahana Lestari**  
**Tahun Giling 2019-2020**

Tahun	Jumlah Hasil Usaha
2019	Rp. 5.812.900
2020	Rp. 3.610.500

Sumber: Dokumen BUMDes Wahana Lestari

Berdasarkan pemaparan diatas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa unit usaha pengolahan gula merah merupakan unit usaha yang didirikan berdasarkan potensi Desa Babadan. Wilayah desa yang berada di sepanjang lereng hingga

<sup>95</sup>Wawancara dengan Bapak Eko Santoso selaku direktur administrasi Bumdes Wahana Lestari Desa Babadan pada 7 Juni 2021

<sup>96</sup> Wawancara dengan Mas Lerak selaku pekerja di unit pengolahan gula merah BUMDes Wahana Lestari Desa Babadan pada 20 Juni 2021

perbukitan Gunung Wilis sangat mendukung untuk perkebunan tebu. Maka dari itu kemudian BUMDes Wahana Lestari pada tahun 2019 mulai mendirikan unit usaha baru yakni pengolah gula merah.

Pengolahan gula merah ini mengambil bahan baku dari hasil perkebunan lahan tebu yang diusahakan oleh BUMDes. Tidak hanya itu nantinya BUMDes juga akan membeli hasil panen tebu milik warga dengan harga pasarnya. Namun kadang kala banyak warga yang menggunakan jasa pengolahan gula merah ini untuk menitipkan tebu mereka agar diolah menjadi gula dan nantinya upah dibayarkan berdasarkan jasa pengolahan tersebut.

Saat ini BUMDes memperkerjakan 7 sampai 11 orang untuk unit usaha pengolahan gula merah. Mereka bertugas mulai menggiling hingga memasak air tebu menjadi gula. Sistem pembayaran yang biasanya dilakukan adalah dengan sistem borongan. Atau jika dihitung perharinya Rp. 100.000 per hari dalam jangka waktu kerja mulai jam 7 pagi hingga jam 4 sore.

## **2. Kendala BUMDes Wahana Lestari dalam peran meningkatkan perekonomian masyarakat dan Pendapatan Asli Desa (PAD) di Desa Babadan Kecamatan Karangrejo Kabupaten Tulungagung**

### **a. Kendala Internal**

Kendala internal merupakan kendala yang disebabkan oleh faktor dari dalam lembaga itu sendiri yaitu dari BUMDes Wahana lestari



Desa Babadan. Dan Babadan kendala internal yang dihadapi oleh BUMDes Wahana Lestari Desa Babadan Kecamatan Karangrejo Kabupaten Tulungagung adalah sebagai berikut:

**1) Masih rendahnya kualitas Sumber Daya Manusia (SDM)**

Manusia merupakan tonggak utama dalam menjalankan suatu kegiatan dalam sebuah organisasi atau lembaga. Dimana apabila sumber daya manusia memiliki kualitas dan profesionalisme yang baik nantinya akan berpengaruh terhadap hasil dari pengembangan dan pengurusan unit usaha yang ada. Namun yang menjadi permasalahan saat ini ketika SDM yang dimiliki kurang bisa memaksimalkan potensi dan lembaga dari unit usaha yang ada. Hal ini sebagaimana yang dipaparkan oleh Ibu Anik Yuniarti selaku direktur utama BUMDes Wahana Lestari Desa Babadan Kecamatan Karangrejo sebagai berikut:

“dalam pengelolaan BUMDes Wahana Lestari yang menjadi salah satu kendala saat ini adalah sumberdaya manusianya. Disini kan yang menjadi pengurus BUMDes itu kebanyakan orang kerjaan yang nyambi mba. Jadi belum full seratus persen di BUMDes. Kurangnya pembinaan kepada SDM itu juga menjadi permasalahan yang kita hadapai. Kalau dulu sebelum pandemi Covid-19 seperti ini banyak ada penyuluhan dan pembinaan dari Dinas Pemberdayaan Masyarakat Desa (DPMD) tapi kalau sekarang-sekarang jarang sekali ada paling sekali dua kali ada lewat Zoom itupun menurut saya tidak efektif penyampaiannya.”<sup>97</sup>

---

<sup>97</sup> Wawancara dengan Ibu Anik Yuniarti selaku Ketua Bumdes Wahana Lestari Desa Babadan pada 6 Juni 2021

Sependapat dengan direktur utama BUMDes Wahana Lestari, Bapak Suyitno selaku komisaris BUMDes Wahana Lestari Desa Babadan juga menambahkan jika masih rendahnya kualitas sumberdaya manusia terutama di unit usaha pengolahan gula merah juga menjadi kendala. Berikut pemamaparan beliau:

“masih kurangnya kemampuan SDM di BUMDes masih menjadi kendala utama kita. Contohnya di pengolahan gula merah. Memang benar jika yang bekerja disana lumayan banyak dan orang cakap semua. Namun belum ada orang yang profesional atau mengerti betul tentang mekanisme operasional pembuatannya. Rencana kita kedepan, kita mau ya setidaknya merekrut satu orang yang mengerti dan faham terkait pengolahan gula merah agar dapat terus meningkatkan operasionalnya.”<sup>98</sup>

Searah dengan yang dikatakan Ibu Anik dan Pak Suyitno, Bu Wahyu selaku direktur keuangan BUMDes Wahana Lestari Babadan juga menyampaikan hal yang serupa yakni tingkat pendidikan yang masih standar serta pola pikir yang masih sangat sederhana dan primitif dari masyarakat pedesaan menjadi suatu kendala sendiri. Lebih lanjut seperti yang disampaikan Bu Wahyu seperti dibawah ini:

“untuk kendala yang dihadapi karna kita inikan orang desa, jadi pola pikirnya ya masih sangat sederhana sekali. Apalagi terkait pengelolaan manajemen sebuah usaha masih sangat kurang. Jadi pada intinya kualitas SDM itu adalah hal penting untuk mengembangkan usaha yang ada.”<sup>99</sup>

---

<sup>98</sup>Wawancara dengan Bapak Suyitno selaku komisaris Bumdes Wahana Lestari Desa Babadan pada 7 Juni 2021

<sup>99</sup> Wawancara dengan Ibu Wahyu Sri Kunaeni selaku direktur keuangan Bumdes Wahana Lestari Desa Babadan pada 15 Juni 2021

Dari hasil pemaparan beberapa informan peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa hingga saat ini kurangnya kualitas SDM dalam pengelolaan BUMDes Wahana Lestari menjadi hal yang perlu diperhatikan. Kendala dalam SDM ini meliputi kemampuan dalam pengelolaan manajemen operasional BUMDes dan juga pengelolaan unit usaha terutama pengolahan gula merah.

**2) Kurangnya antusias dan partisipasi masyarakat terhadap unit usaha yang ada di BUMDes Wahana Lestari Desa Bababadan.**

Perkembangan organisasi pada suatu wilayah tentunya berkaitan erat dengan keterlibatan anggota masyarakat. Turut sertanya masyarakat nantinya juga akan membuat organisasi berkembang yang semakin baik. Namun yang menjadi kendala BUMDes saat ini adalah banyak masyarakat desa Babadan yang belum mengetahui tujuan keberadaan BUMDes. Bahkan kebanyakan warga hanya mengetahui jika BUMDes merupakan lembaga simpan pinjam semata. Hal tersebut disampaikan oleh Bu Anik selaku direktur utama BUMDes yang menjelaskan bahwa:

“kalau partisipasi masyarakat terhadap BUMDes itu memang belum terlalu banyak. Kebanyakan masyarakat yang terlibat hanya di unit usaha simpan pinjam, karena

memang kalau simpan pinjam itu dari dulu sudah ada dari program UPK Lancar Jaya”<sup>100</sup>

Menambahkan dari pernyataan yang di sampaikan Bu Anik, Pak Eko selaku direktur administrasi yang juga bekerja sebagai penjaga unit usaha pertokoan dan *Payment Point Online Bank (PPOB)* juga menambahkan bahwa:

“di unit usaha pertokoan ini toko BUMDes memang bisa dibilang kalah saing dibanding toko lain. Kebanyakan masyarakat lebih memilih belanja di tempat lain dibanding berbelanja di Toko BUMDes. Penyebabnya beragam, salah satunya banyak masyarakat yang lebih memilih belanja di toko grosir. Sementara saat ini di Desa Babadan keberadaan toko grosir yang semakin banyak membuat toko jadi semakin sepi peminat. Banyak juga kemudian produk UKM yang dititipkan di BUMDes tidak laku ya karna toko sendiri letaknya di daerah yang tidak dekat dengan pemukiman masyarakat.”<sup>101</sup>

Untuk mendapatkan jawaban yang lebih valid maka peneliti mewawancarai salah satu warga di Desa Babadan terkait pengetahuan dan partisipasi beliau terhadap keberadaan unit usaha di BUMDes Wahana Lestari. Dalam pernyataannya Bu Sri selaku warga Desa Babadan mengatakan:

“kalau BUMDes saya sudah tau lumayan lama mba. Cuma saya taunya toko sama koperasi buat nabung sama minjam. Saya sendiri gak belanja disana karna barang jualanya kurang lengkap dan sudah punya toko langganan lain. Saya juga gak ikut simpan pinjam karna kebanyakan yang ikut itu orang-orang lama dan saya juga belum tertarik buat ikut juga.”<sup>102</sup>

---

<sup>100</sup> Wawancara dengan Ibu Anik Yuniarti selaku Ketua Bumdes Wahana Lestari Desa Babadan pada 6 Juni 2021

<sup>101</sup> Wawancara dengan Bapak Eko Santoso selaku direktur administrasi Bumdes Wahana Lestari Desa Babadan pada 7 Juni 2021

<sup>102</sup> Wawancara dengan ibu Sri selaku masyarakat Desa Babadan pada 15 Juni 2021

Selain mewawancarai Bu Sri peneliti juga melakukan wawancara kepada warga Desa Babadan lain yang tinggal di dusun Babadan Lor yaitu Bu Siti. Dalam pembicaraannya dengan peneliti Bu Sri menjelaskan:

“saya cuman pernah denger dari tetangga-tetangga aja mbak tentang BUMDes katanya bisa nabung sama pinjam uang disana. Kalau dari desa sih seinget saya gak pernah ada pemberitahuan atau gimana. Saya taunya cuman dari tetangga yang ikutan disana. Saya sendiri belum pernah tau dan ngerti gimana caranya pinjam dan nabung. Saya cuman tau kalau ada tokonya aja pas lewat depan balai desa. Kalau toko ya karna dusun sini kan lumayan jauh jaraknya dari sana jadi ya saya nggak pernah belanja di sana.”<sup>103</sup>

Dari pemaparan beberapa informan diatas maka dapat disimpulkan bahwa kendala kedua yang dihadapi oleh BUMDes Wahana Lestari adalah tentang antusias dan partisipasi masyarakat Desa Babadan. Kurangnya sosialisasi dalam mengenalkan unit usaha membuat sebagian besar masyarakat belum mengetahui apa itu BUMDes dan bagaimana mekanismenya. Kebanyakan yang masyarakat ketahui adalah tentang unit simpan pinjam yang sudah berjalan lama sejak UPK Lancar Jaya masih beroperasi dan BUMDes belum terbentuk. Selanjutnya solusi atas permasalahan ini kiranya agar segera ditanggapi oleh pengelola BUMDes Wahana Lestari.

#### **b. Kendala Eksternal**

---

<sup>103</sup> Wawancara dengan Bu Siti selaku masyarakatdar Dusun Babadan Lor Desa Babadan pada 15 Juni 2021

Kendala eksternal merupakan faktor-faktor penghambat yang berasal dari luar lembaga. Dan di bawah ini merupakan kendala eksternal yang terjadi di BUMDes Wahana Lestari Desa Babadan Kecamatan Karangrejo Kabupaten Tulungagung sebagai berikut:

**1) Kemacetan pembayaran kredit pada unit usaha simpan pinjam**

Salah satu resiko yang sering terjadi pada kegiatan pinjaman yaitu macetnya kredit pembayaran oleh anggota unit simpan pinjam tersebut. Belum lagi kondisi perekonomian yang sangat turun drastis akibat pandemi covid-19 juga sangat mempengaruhi terjadinya kemacetan pembayaran angsuran. Hal ini pula yang terjadi dengan unit simpan pinjam BUMDes Wahana Lestari seperti yang dipaparkan oleh Bu Anik selaku Direktur Umum BUMDes Wahana Lestari Desa Babadan sebagai berikut:

“kalau kendala yang dari luar paling sering terjadi itu keterlambatan pembayaran angsuran mbak, terlebih lagi masalah kredit macet. Jika hari biasa saja banyak warga yang telat dan menunggak pembayaran, apalagi di kondisi saat ini pandemi Covid-19 malah lebih parah lagi. Namun disisi lain kita juga gak memaksakan kehendak pembayaran. Kita tahu semua saat ini memang masa-masa sulit. Jadi meski terjadi keterlambatan dan penunggakan pembayaran kita tidak pernah memberikan denda atau bunga tambahan kepada anggota.”<sup>104</sup>

---

<sup>104</sup> Wawancara dengan Ibu Anik Yuniarti selaku Ketua Bumdes Wahana Lestari Desa Babadan pada 6 Juni 2021

Sama halnya dengan yang diungkapkan Bu Anik, Bu Wahyu selaku direktur keuangan BUMDes Wahana Lestari Desa Babadan juga mengungkapkan bahwa:

“macetnya pembayaran bukan menjadi hal baru lagi mbak sebenarnya. Di tahun-tahun sebelumnya angsuran macet itu selalu terjadi. Tapi karna keadaan korona saat ini jadi makin parah aja. Tidak semuanya memang yang menunggak. Cuman memang banyak anggota yang sering dan kerap terlambat. Kalau kami gak pernah membatasi mau tanggal berapa atau kapan pembayaran dilakukan. Tapi yang penting anggota harus menepati jangka waktu pembayaran. Bila jangka waktunya sudah sampai misal bulan ke 10 maka di bulan tersebut harus lunas. Untuk denda keterlambatan kita tidak ada. Orang anggotanya masyarakat kita sendiri, kasihan kalau terlalu dibebani dengan denda dan bunga.”<sup>105</sup>

Sejalan dengan pernyataan yang diungkapkan Bu Anik dengan Bu Wahyu, Pak Eko selaku direktur administrasi BUMDes Babadan juga mengungkapkan hal yang serupa dimana dalam transaksi pembayaran angsuran BUMDes memberikan kemudahan dengan dapat menitipkan pembayaran ke pengurus BUMDes. Dibawah ini merupakan pemaparan dari beliau:

“karna diunit simpan pinjam itu banyak yang menunggak dan tidak tepat waktu jadi jatuh tempo pembayaran itu tidak ada. Warga yang memiliki angsuran pinjaman dipersilahkan untuk membayar kapan saja. Tidak harus datang ke unit pertokoan atau kemana. Jadi kamu mau bayar bisa dititipkan sama pengurus BUMDes yaitu saya, Bu Anik atau Bu Wahyu.”<sup>106</sup>

Dampak dari terlambatnya pembayaran angusuran hingga kredit macet sangat berpengaruh terhadap lembaga. Dampak

---

<sup>105</sup> Wawancara dengan Ibu Wahyu Sri Kunaeni selaku direktur keuangan Bumdes Wahana Lestari Desa Babadan pada 15 Juni 2021

<sup>106</sup> Wawancara dengan Bapak Eko Santoso selaku direktur administrasi Bumdes Wahana Lestari Desa Babadan pada 7 Juni 2021

yang akan muncul bila terjadi kredit macet terhadap operasinonal unit simpan pinjam dijelaskan oleh Bu Wahyu selaku direktur keuangan seperti dibawah ini:

“kalau terjadi tunggakan bayar angsuran itu pasti akan berpengaruh terhadap unit simpan pinjam BUMDes itu sendiri dan yang paling sering etrjadi yaitu arus kas menjadi tersendat, pendapatan menjadi berkurang yang pasti. Terus disini kan warganya warga desa takutnya kalau satu dibiarkan terlalu lama menunggak yang lain akan ikut-ikutan dan malah repot nantinya.”<sup>107</sup>

Berdasarkan pemaparan beberapa informan diatas dapat peneliti simpulkan bahwa penunggakan pembayaran angsuran pinjaman hingga kemacetan pembayaran dalam unit simpan pinjam merupakan salah satu kendala eksternal yang dihadapi oleh BUMDes saat ini. Apalagi di tengah kondisi pandemi Covid-19 jelas sangat berpengaruh terhadap perekonomian warga sehingga memberikan dampak yang besar pula pada pembayaran angsuran di unit simpan pinjam BUMDes Wahana Lestari.

**2) Ancaman hama tikus dan kondisi tebu yang memiliki kadar rendemen rendah membuat kualitas gula yang dihasilkan menjadi kurang baik.**

Sebagai salah satu unit usaha yang ada di BUMDes Wahana Lestari yakni pengelolaan laha perkebunan tebu dari tanah khas desa. Namun kemudian kendala yang muncul dalam

---

<sup>107</sup> Wawancara dengan Ibu Wahyu Sri Kunaeni selaku direktur keuangan Bumdes Wahana Lestari Desa Babadan pada 15 Juni 2021



hal ini adalah serangan hama tikus yang menyerang perkebunan tebu. Karena hama tikus ini banyak tanaman tebu yang rusak dan merugikan pengelola. Hal ini disampaikan langsung oleh bapak Suyitno selaku komisaris BUMDes Wahana Lestari, yang menjelaskan kepada peneliti bahwa:

“kendala kali ini yang terjadi itu hama tikus mba. Jadi tebu itu sekarang banyak yang dimakan tikus nah nantinya kalau ini terus bterjadi tanaman tebu bakalan banyak yang rusak. Padahl kita itu udah ngasih jebakan racun tikus. Tapi anehnya tikus-tikus itu tidak mau makan. Jadi ya sulit kalau mau ngebasmi tunta. Akibatnya kalau ini nanti terus terjadi harga tebu turun, dan walaupun diolah menjadi gula hasilnya bakan turun juga tidak seperti musim lalu.”<sup>108</sup>

Kendala terkait perkebunan tebu yang lain juga disampaikan oleh Pak eko selaku direktur administrasi dimana musim kali ini kebanyakan tebu yang dihasilkan memiliki kadar rendemen yang rendah. Dalam wawancaranya beliau mengatakan:

“entah yang mba musim ini kita bakalan bisa giling lagi atau tidak, masalahnya kali ini banyak rendemen tebu itu sedikit. Jadi cuman banyak airnya tapi kandungan gulanya sedikit. Kalaupun diolah nantinya memang saat giling airnya banyak tapi jadi gulanya cuman sedikit.”<sup>109</sup>

Selain itu peneliti juga melakukan wawancara terhadap masyarakat Desa Babadan yang mengelola lahan perkebunan

---

<sup>108</sup>Wawancara dengan Bapak Suyitno selaku komisaris Bumdes Wahana Lestari Desa Babadan pada 7 Juni 2021

<sup>109</sup> Wawancara dengan Bapak Eko Santoso selaku direktur administrasi Bumdes Wahana Lestari Desa Babadan pada 7 Juni 2021

tebu untuk mengetahui terkait permasalahan hama tikus yang merusak perkebunan tebu. Dalam wawancaranya pak Sumadi menjelaskan:

“tikus itu sebenarnya gak selalu banyak mba, cuman memang tahun ini ada beberapa bagian yang emang banyak kena. Kebanyakan ya namanya tikus pati makan batangnya dari bawah. Nanti kalo udah banyak tanaman yang bakalan mati dan hasil panen jumlah panennya pasti jadi turun gara-gara banyak yang dimakan tikus itu”<sup>110</sup>

Berdasarkan pemaparan diatas dapat diketahui bahwa kendala dalam pengelolaan lahan pertanian dan pengolahan gula merah yang terjadi kali ini adalah serangan hama tikus, sulitnya pembasmian hama tikus juga menjadi tantangan yang dihadapi oleh petani dan pengelola kebun. Akibatnya banyak tebu yang rusak dan membuat hasil panen berkurang. Disisi lain kandungan rendemen tebu yang rendah juga menjadi kendala. Tingkat kandungan redemen tebu artinya jumlah kandungan gula yang ada di tebu. Makin rendah kandunganya maka akan makin banyak airnya namun gula yang dihasilkan akan sedikit. Karena hal inilah nantinya mengancam keberlangsungan usaha pengolahan gula merah yang dijalankan oleh BUMDes Wahana Lestari.

---

<sup>110</sup> Wawancara dengan Bapak Sumadi selaku masyarakat Desa Babadan yang juga berprofesi sebagai petani tebu

**3. Solusi atas kendala yang dihadapi BUMDes Wahana Lestari dalam peran meningkatkan perekonomian masyarakat dan Pendapatan Asli Desa (PAD) di Desa Babadan Kecamatan Karangrejo Kabupaten Tulungagung**

Ketika menghadapi kendala maka perlu adanya solusi atas permasalahan tersebut. Solusi merupakan cara yang dilakukan ketika terjadi permasalahan. Tujuan utama dari adanya solusi atas permasalahan adalah agar segera menyelesaikan permasalahan yang ada pada suatu lembaga, sehingga meingkatkan kinerja dan keuntungannya. Maka dari itu berdasarkan kendala yang terjadi diatas, berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti menemukan bahwa solusi atas permasalahan diatas sebagai berikut:

**a. Solusi Atas Kendala Internal**

**1) Mengikuti program pengembangn SDM dan merekrut karyawan dari tenaga profesional**

Ketika kendala yang terjadi berupa kurangnya kualitas kerja maka solusi yang dapat dilakukan adalah dengan meningkatkan kualitas SDM. Dalam upaya peningkatan kualitas sumberdaya manusia dalam mengelola Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) yaitu dengan mengadakan pelatihan dan seminar, baik yang diadakan oleh pemerintah melalui Dinas Pemberdayaan Masyarakat Desa (DPMD) maupun yang diadakan oleh pihak swasta. Hal ini seperti yang disampaikan oleh ketua BUMDes Wahana Lestari Desa Babadan bahwa:

“buat mengatasi kendala kurangnya kemampuan SDM itu biasanya kita ada pelatihan mbak dari dinas DPMD biasanya selalu ada sebulan sekali. Tapi ya karena saat ini kondisinya pandemi korona seperti ini sekarang tidak pernah lagi melalui tatap muka. Paling pernah beberapa kali melalui zoom dan aplikasi webinar lain. Kalau materi yang disampaikan biasanya beragam. Mulai dari pelatihan pengelolaan, penggalian potensi desa, hingga pelatihan tentang cara menjalankan pencatatan keuangan, ya... seperti pembelajaran pencatatan akuntansi seperti itu. Alhamdulillahnya kita sangat terbantu sekali dengan hal itu. Dengan adanya pelatihan tersebut sangat menambah pengetahuan kita tentang pengelolaan dan bisa sharing juga tentang kendala yang dihadapi, sehingga ada sedikit banyak masukan tentang nantinya apa yang harus dilakukan”<sup>111</sup>

Bu Wahyu selaku direktur keuangan BUMDes Wahana Lestari Desa Babadan menambahkan terkait dengan solusi atas kendala SDM yaitu dengan mengadakan studi banding ke BUMDes lain. Dalam wawancaranya beliau menyampaikan sebagai berikut:

“studi banding juga jadi salah upaya kita yang lakukan untuk meningkatkan kemampuan SDM kita. Kita pernah mba beberapa kali menerima studi banding dari BUMDes Shukas Haptati Desa Dumplengan Kabupaten Ngawi. Studi banding itu tujuannya tidak Cuma mereka yang belajar dan ingin tau dari kita tapi kita juga belajar dari mereka tentang pengelolaan BUMDes. Selain itu untuk menghadapi kendala SDM yang ada di tiap unit usaha kita juga akan merekrut pekerja yang dianggap menguasai di bidang tersebut.”<sup>112</sup>

Selaras dengan pernyataan Bu Wahyu, Pak Suyitno selaku komisaris BUMDes Wahana Lestari dan Kepala Desa Babadan

---

<sup>111</sup>Wawancara dengan Ibu Anik Yuniarti selaku Ketua Bumdes Wahana Lestari Desa Babadan pada 6 Juni 2021

<sup>112</sup> Wawancara dengan Ibu Wahyu Sri Kunaeni selaku direktur keuangan Bumdes Wahana Lestari Desa Babadan pada 15 Juni 2021

menyatakan bahwa perekrutan tenaga profesional adalah salah satu upaya yang dilakukan untuk meningkatkan SDM guna mengoptimalkan peran BUMDes. Dalam wawancaranya beliau mengatakan:

“kalau untuk mengatasi masalah kendala SDM yang kita alami saat ini, rencana kedepan kita akan merekrut tenaga profesional. Salah satunya yang bekerja untuk unit pengolahan gula merah. Dimana di unit gula merah kita masih butu orang yang bisa atau setidaknya mengerti tentang pengolahan gula merah. Diharapkan setelah direkrutnya pekerja profesional ini bisa sebagai bahan pembelajaran dan pengetahuan karwanan lain agar lebih optimal dalam menjalankan unit usaha pengolahan gula merah.”<sup>113</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dari beberapa informan diatas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa solusi yang dapat dilakukan atas permasalahan rendahnya kualitas SDM adalah dengan memberi pelatihan berkala terhadap pengelola BUMDes, melakukan *study* banding antar BUMDes di berbagai wilayah dan menambah tenaga profesional untuk menjalankan unit usaha serta sebagai sumber pembelajaran atas karyawan lainnya.

## **2) Melakukan sosialisasi dan menggunakan media sosial sebagai alat informasi dan promosi**

Perkembangan teknologi saat ini sudah tidak bisa dihindarkan lagi. Saat ini untuk menjalankan sebuah usaha

---

<sup>113</sup> Wawancara dengan Bapak Suyitno selaku komisaris Bumdes Wahana Lestari Desa Babadan pada 7 Juni 2021

penting adanya media sosial. Untuk menangani kendala terkait kurangnya partisipasi masyarakat atas BUMDes Wahana Lestari. Perlu penerapan media sosial sebagai alat penyampai informasi dan promosi. Hal ini disampaikan langsung oleh Ibu Anik yang menyatakan:

“sebenarnya media sosial itu sangat berpengaruh besar terhadap pengenalan produk kita. Saya sendiri sudah coba buat akun instagram BUMDes Wahana Lestari namun memang belum aktif sejauh ini. Sebentar lagi bakalan kita aktifkan lagi akun instagramnya itu sebagai sarana informasi juga buat warga. Apalagi di masa pandemi seperti ini. Lewat media sosial tentunya akan lebih gampang dalam promosi produk unggulan desa yang nantinya akan kita promosikan lewat instagram.”<sup>114</sup>

Pak Eko selaku direktur administrasi dan penunggu unit pertokoan juga senada dengan apa yang dikatakan oleh Bu Anik dimana dalam wawancara yang dilakukan peneliti beliau mengatakan bahwa:

“penjualan melalui media itu perlu mba dilakukan, karena saya lihat ini sekarang banyak juga BUMDes yang punya akun instagram atau facebbok. Kalau ini nanti bisa dilakukan produk UKM desa yang dititipkan di unit ini bisa diketahui oleh banyak orang dan bisa laku ke luar desa. Bahkan jika bisa dipaskan ke tempat yang lebih luas lagi”<sup>115</sup>

Bu Wahyu selaku direktur keuangan BUMDes Wahana Lestari Desa Babadan menambahkan terkait sosialisasi yang

---

<sup>114</sup> Wawancara dengan Ibu Anik Yuniarti selaku Ketua Bumdes Wahana Lestari Desa Babadan pada 6 Juni 2021

<sup>115</sup> Wawancara dengan Bapak Eko Santoso selaku direktur administrasi Bumdes Wahana Lestari Desa Babadan pada 7 Juni 2021

dilakukan oleh pihak BUMDes dan Pemerintah Desa tentang adanya BUMDes Wahana Lestari sebagai berikut:

“untuk menambah partisipasi dan pengetahuan warga tentang BUMDes, yang dilakukan adalah kita bekerjasama dengan Pemerintah Desa. Yang dilakukan ya seperti tau dari warga ke warga. Biasanya kita menyampaikan ke warga yang sudah terlibat dan ikut untuk mengajak dan memberitahu tetangga atau sadauranya tentang BUMDes. Selain itu setiap kali ada forum yang mempertemukan banyak orang pemerintah desa itu biasanya kayak ngomongin dan memberi info tentang BUMDes ini.”<sup>116</sup>

Berdasarkan informasi dan pernyataan dari beberapa informan diatas, maka peneliti dapat mengetahui terkait solusi dari permasalahan kurangnya partisipasi dan antusias masyarakat yaitu dengan cara sosialisasi terkait BUMDes melalui forum yang diselenggarakan pemerintah desa maupun dari mulut ke mulut masyarakat. Selain itu perkembangan media sosial saat ini yang semakin pesat juga dimanfaatkan dalam memperkenalkan BUMDes baik bidang usahanya maupun produk UKM yang dinaungi BUMDes.

## **b. Solusi atas kendala Eksternal**

### **1) Melakukan pendekatan persuasif terhadap anggota unit simpan pinjam BUMDes Wahana Lestari Desa Babadan**

Tidak adanya tambahan yang dikenakan saat melakukan telat pembayaran membuat beberapa anggota sering tidak membayar

---

<sup>116</sup> Wawancara dengan Ibu Wahyu Sri Kunaeni selaku direktur keuangan Bumdes Wahana Lestari Desa Babadan pada 15 Juni 2021

angsuran tepat waktu dan bahkan bertumpuk hingga menjadikan kredit macet. Akan tetapi bila hal ini dibiarkan terus menerus akan berdampak buruk terhadap unit usaha simpan pinjam BUMDes. Maka dari itu yang dilakukan oleh pengurus BUMDes dalam mengatasi hal ini adalah dengan melakukan pendekatan persuasif seperti yang dijelaskan oleh Bu Anik selaku Ketua BUMDes Wahana Lestari Desa Babadan menyatakan bahwa:

“karna kita pikirkan dulu tidak mengenakan denda pada telat pembayaran jadi agak terasa di saat korona seperti ini dimana banyak anggota yang telat melakukan angsuran bahkan hingga kredit macet. Nah... cara kita menanganinya adalah dengan pendekatan kalo biasanya Bu Wahyu yang tau pencatatanya biasanya diingatkan kalau ketemu. Selain itu biasanya kita hubungi lewat telepon atau WA sekedar mengingatkan saja.”<sup>117</sup>

Senada dengan Bu Anik, Bu Wahyu selaku direktur keuangan BUMDes Wahana Lestari juga menambahkan terkait penanganan kredit macet sebagai berikut:

“sebenarnya tidak ada yang khusus dari penanganan kredit macet dari masyarakat. Kita sih cuma biasa-biasa aja. Mungkin kalau udah absen bayar sampai 3-4 kali biasanya kita ingetin. Tapi sejauh ini gak ada tindakan memaksa atau seperti apa intinya kita ingatkan dan beritahu saja tentang kewajiban beliau melakukan pembayaran atas pinjaman yang sudah didapatnya. Barulah nanti ketika kredit macet total hingga tenggat waktu pelunasan habis nantinya keanggotaan warga ini akan di bekukan hingga mampu melunasi pinjaman tersebut. Kita inikan warga desa jadi prinsip kekeluargaan yang paling kita junjung disini ya gimana bisa bermanfaat bagi masyarakat yang membutuhkan.”<sup>118</sup>

---

<sup>117</sup> Wawancara dengan Ibu Anik Yuniarti selaku Ketua Bumdes Wahana Lestari Desa Babadan pada 6 Juni 2021

<sup>118</sup> Wawancara dengan Ibu Wahyu Sri Kunaeni selaku direktur keuangan Bumdes Wahana Lestari Desa Babadan pada 15 Juni 2021



Pak Suyitno selaku komisaris BUMDes Wahana Lestari dan Kepala Desa Babadan menambahkan terkait solusi atas kendala tunggakan angsuran anggota unit simpan pinjam BUMDes Wahana Lestari. Dimana dalam wawancaranya beliau mengungkapkan:

“tujuan utama dari adanya unit simpan pinjam BUMDes ini kan untuk membantu ekonomi masyarakat terutama RTM (Rumah Tangga Miskin), jadi dalam perlakuaanya kita juga tidak mau memberatkan warga yang memang kesulitan pembayaran, apalagi kita tau sendiri kondisi pandemi korona yang benar-benar memberi dampak pada pendapatan masyarakat. Cara yang dilakukan BUMDes dengan menggunakan kekeluargaan. Tidak ada unsur paksaan apalagi menggunakan denda.”<sup>119</sup>

Berdasarkan pemaparan tersebut maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa pendekatan persuasif merupakan salah satu solusi yang dilakukan pengurus BUMDes terhadap anggota yang menunggak membayar angsuran hingga berbulan-bulan. Asas kekeluargaan sangat diterapkan di dalamnya, karena sesuai tujuan utama BUMDes bahwa adanya unit simpan pinjam ini untuk membantu warga yang membutuhkan modal atau (RTM) yang membutuhkan dana.

## **2) Permbasmian terhadap hama tikus dan membeli hasil panen dari warga untuk digunakan sebagai bahan dasar giling tebu**

Hasil perkebunan tebu yang menurun karena hama tikus dan redemen tebu perlu adanya penanganan khusus terhadap lahan

---

<sup>119</sup> Wawancara dengan Bapak Suyitno selaku komisaris Bumdes Wahana Lestari Desa Babadan pada 7 Juni 2021

pertanian yang dikelola oleh BUMDes. Pemberian jebakan pemberian racun pada tikus dilakukan di lahan perkebunan. Hal ini disampaikan langsung oleh komisaris BUMDes Wahana Lestari Bapak Suyitno yaitu:

“yang dilakukan petani saat ini dengan menggunakan racun tikus. Jadi dikasih umpan supaya tikus itu makan. Habis makan ya diharapkan tikusnya nanti mati. Tapi tikus sekarang anehnya tidak mau makan umpan tersebut, kayak udah ngerti aja gitu mba, sementara untuk pasokan tebu kita gak cuman pakai hasil perkebunan tebu dari yang dikelola BUMDes tapi juga membeli hasil panen tebu dari masyarakat desa”<sup>120</sup>

Selaras dengan yang dikatakan Pak Suyitno, Pak Eko selaku direktur administrasi BUMDes Wahana Lestari Desa Babadan juga menyampaikan:

“memang kebanyakan tahun ini hasil panen tebu punya rendemen yang rendah. Karena hal ini tahun ini penggiling gula terancam gagal panen. Untuk mengatasinya kami bakal membeli pasokan tebu milik warga. Sebenarnya walau rendemennya rendah masih bisa diolah menjadi gula. Tapi karna kandungan air yang banyak hasil gula yang dihasilkan juga gak akan banyak seperti musim giling sebelumnya.”<sup>121</sup>

Selain itu peneliti juga melakukan wawancara terhadap masyarakat Desa Babadan yang mengelola lahan perkebunan tebu untuk mengetahui solusi apa yang dapat dilakukan untuk meredam berkembangnya hama tikus yang merusak perkebunan tebu. Dalam wawancaranya pak Sumadi menjelaskan:

“ya kalau cara membasmi tikus itu satu-satunya pakai cara di racun, ya kalo pas tikusnya banyak dikasih umpan biar

---

<sup>120</sup> Wawancara dengan Bapak Suyitno selaku komisaris Bumdes Wahana Lestari dan Kepala Desa Babadan pada 7 Juni 2021

<sup>121</sup> Wawancara dengan Bapak Eko Santoso selaku direktur administrasi Bumdes Wahana Lestari Desa Babadan pada 7 Juni 2021

tikusnya makan umpannya. Tapi ya meski begitu gak menjamin tikusnya hilang total pasti masih ada. Emang kebanyakan kalo kebun tebu itu banyak tikusnya kayak gitu. Cuman emang kadang banyak kadang kala juga enggak.”<sup>122</sup>

Maka dari itu berdasarkan pernyataan diatas untuk mengatasi kendala munculnya hama tikus yaitu dengan memberikan racun tikus di lahan perkebunan. Meskipun cara tersebut dianggap kurang efektif tapi setidaknya mampu meredam hama tikus terus berkembang. Sementara untuk menangani masalah rendemen tebu yang rendah untuk maka BUMDes akan membeli hasil perkebunan tebu milik masyarakat desa. Sehingga kegiatan giling tebu tetap dapat terlaksana dan tidak mengganggu kinerja dari BUMDes Wanaha Lestari.

---

<sup>122</sup> Wawancara dengan Bapak Sumadi selaku masyarakat Desa Babadan yang bekerja sebagai petani tebu